

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu rancangan penelitian untuk menentukan subyek penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena, penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah (Notoatmodjo, 2018).

B. Desain dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy ekperimen* bertujuan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi terjadinya sebuah hubungan dan, menjelaskan hubungan sebab sehingga dapat dijadikan sebagai dasar memprediksi sebuah fenomena. Desain yang digunakan adalah *two group pre test-post test*, pada rancangan ini kelompok intervensi menerima intervensi yang diikuti dengan pengukuran observasi pada kelompok tersebut. Hasil observasi ini kemudian dikontrol atau dibandingkan dengan hasil observasi pada kelompok kontrol, yang tidak menerima program atau intervensi (Notoatmodjo, 2018).

Pre test	Perlakuan	Post test
O1	X	O2

Pre test	Perlakuan	Post test
O3		O4

Sumber (Notoatmodjo, 2018)

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

O1 dan O3 = Kelompok intervensi dan kelompok kontrol sama-sama diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat kecemasan.

X = Perlakuan berupa tindakan pemberian aromaterapi minyak *essensial Citrus (orange)*.

O2 = *Post-test* pada kelompok intervensi setelah diberikan tindakan pemberian aromaterapi minyak *essensial citrus (orange)*.

O4 = *Post-test* pada kelompok kontrol yang diberikan tindakan standar rumah sakit.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah Ruang Bedah RSUD Dr.H. Abdul Moeloek 1 Maret-30 Maret tahun 2020.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari suatu objek yang nantinya akan dijadikan objek peneliti (Arikunto, 2014). Populasi peneliti ini seluruh pasien pre operasi yang di rawat di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2020.

2. Sampling Penelitian

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah pasien pre operasi. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang maka perlu kriteria inklusi dan eksklusi (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini, antara lain.

a) Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah.

Kriteria inklusi merupakan suatu kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

- 1) Pasien pre operasi
- 2) Usia 18-75 tahun
- 3) Pasien dengan kesadaran penuh
- 4) Pasien dengan semua jenis pembedahan
- 5) Tidak mengalami gangguan penciuman
- 6) Pasien tidak memiliki alergi jeruk

b) Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah.

Kriteria ekskulasi adalah ciri–ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sample (Notoatmodjo, 2018).

- 1) Pasien yang tidak mengalami kecemasan
- 2) Pasien mengalami penurunan kesadaran
- 3) Pasien yang sedang pilek
- 4) Pasien tidak bersedia menjadi responden.

E. Teknik Sampling

Pada penelitian ini, peneliti mengambil menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang ada atau tersedia di suatu tempat dengan konteks penelitian dengan pendekatan menggunakan rumus estimasi proporsi untuk sifat tertentu yang terjadi dalam populasi (Notoatmodjo, 2018).

Keterangan :

D = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan 1% (0,01)

$Z^{21-\alpha/2}$ = Z pada derajat kemaknaan biasanya (95%= 1,96)

P = Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi (35% = 0,35)

N = Besarnya sampel

Rumus :

$$n = \frac{Z^2 1-\alpha/2 \cdot P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96 \cdot (0,35)(1 - 0,35)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,4459}{0,01}$$

$$n = 44,5$$

$$n = 44 \text{ Sampel}$$

(22 Kelompok Intervensi)

(22 Kelompok Kontrol)

Jadi, sampel dalam penelitian ini yang diambil sebanyak 44 responden dengan 22 kelompok Intervensi, dan 22 kelompok kontrol (Notoatmodjo, 2018).

Keterangan :

n	= Besar sampel minimum
N	= Populasi
$Z_{1-\alpha/2}$	= Nilai distribusi normal baku (<i>table Z</i>) pada α tertentu(1,96)
P	= Proporsi di populasi (0,5)
d	= Kesalahan (<i>absolut</i>) yang dapat ditoleransi (0,05)

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki oleh satuan peneliti tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya.

1. Variabel Terkait (Dependen)

Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terkait adalah kecemasan pasien pre operasi

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau dianggap menentukan variabel terkait. Pada variabel bebas di penelitian ini yaitu *Aromaterapi Minyak Essensial Citrus (Orange)* dengan Inhalasi.

G. Definisi Operasional

Menurut Notoatmodjo (2018). Definisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel–variabel diamati atau diteliti. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan variabel–variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument alat–alat ukur.

Table 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas: Aromaterapi <i>Cytrus (Orange)</i>	Aromaterapi <i>cytrus (orange)</i> yang digunakan dalam bentuk minyak essensial oil, yang diberikan pada pasien pre operasi H-1 dengan metode inhalasi dengan dosis 4 tetes dalam campuran 1-2 liter air panas.	Peneliti melakukan observasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang akan melakukan pembedahan terhadap pasien pre operasi	Lembar Observasi	(1) Tidak dilakukan tindakan pemberian aromaterapi minyak essensial <i>cytrus (orange)</i> (0) Dilakukan tindakan pemberian aromaterapi minyak essensial <i>cytrus (orange)</i>	Nominal
Variabel terkait: Tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi <i>cytrus (orange)</i>	Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sesudah diberikan aromaterapi <i>cytrus (orange)</i> akan diukur pada pemberian ke 2 (sore hari) setelah selesai dilakukan tindakan pemberian aromaterapi <i>cytrus (orange)</i>	Observasi mengukur skala kecemasan	Lembar observasi <i>Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)</i>	Skor Kecemasan APAIS (4-20) 1. Skor 4-8 = kecemasan ringan 2. Skor 9-14 = kecemasan sedang 3. Skor 15-20= kecemasan berat	interval

H. Pengumpulan Data

1. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, yang dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2018). Instrument atau alat yang

digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar *Amsterdam Preoperatif Anxiety and Information Scale* (APAIS) dengan skor 4-20, minyak essential aromaterapi, SOP pemberian aromaterapi minyak essential cytrus orange), rubrik penilaian kecemasan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Notoatmodjo, 2018). Secara umum pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengukur penurunan kecemasan sebelum dilakukan dan setelah dilakukan pemberian aromaterapi minyak essential cytrus (orange), kemudian ukur kembali kecemasan setelah dilakukan pemberian aromaterapi minyak essential cytrus (orange).

3. Langkah-langkah tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah:

- a) Penelitian melakukan permohonan izin peneliti dari institusi kepada direktur RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- b) Setelah mendapat surat persetujuan dari direktur RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung, selanjutnya peneliti akan menentukan waktu penelitian.
- c) Peneliti kemudian menemui calon responden, dan menjelaskan tujuan, dan manfaat dari penelitian kemudian memberikan informed consent.
- d) Apabila responden menyetujui untuk dijadikan klien, responden kemudian diminta tanda tangan.
- e) Jumlah responden dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama kelompok kontrol, dan kelompok satunya kelompok perlakuan.
- f) Peneliti melakukan intervensi pada kelompok perlakuan dengan pemberian aromaterapi minyak essential cytrus (orange) selama 5 menit dengan 2 kali pemberian pada pagi hari dan sore hari dalam 1 hari. Dan dilakukan pengukuran menggunakan lembar observasi APAIS pada pemberian ke 2 (sore hari).
- g) Peneliti menggunakan pre-test dengan menggunakan lembar observasi APAIS yang diisi oleh peneliti dengan menanyakan kepada responden, kemudian setelah diberikan intervensi, akan dilakukan Post-test menggunakan APAIS.

Apabila responden tidak mengerti dengan pertanyaan pada lembar observasi, peneliti menjelaskan menggunakan rubrik penilaian kecemasan.

- h) Pada kelompok kontrol hanya dilakukan perawatan sesuai prosedur di rumah sakit dan tidak dilakukan pemberian *aromaterapi* minyak *essensial cytrus (orange)* atau intervensi. Peneliti melakukan *pre-test* sebelum diberikan perawatan sesuai prosedur tindakan di rumah sakit pada pasien pre operasi, dan melakukan *post-test* setelah responden diberikan perawatan sesuai prosedur di rumah sakit.

Dalam proses pengumpulan data pada kelompok kontrol peneliti dibantu oleh enumerator yang telah diberikan pemahaman tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi SOP tindakan, *informed consent*, dan lembar observasi tindakan.

I. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menerapkan etik penelitian menurut (Notoatmodjo, 2018) yaitu:

1. Persetujuan riset (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan proses pemberian informasi yang cukup dapat dimengerti kepada responden mengenai partisipasinya dalam suatu penelitian. Peneliti memberikan informasi kepada responden tentang hak-hak dan tanggung jawab mereka dalam suatu penelitian dan mendokumentasikan sifat kesepakatan dengan cara menandatangani lembar persetujuan riset bila responden bersedia diteliti, namun apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari responden dan tidak menyampaikan kepada orang lain. Identitas responden dibuat kode, hasil pengukuran hanya peneliti dan kolektor data yang mengetahui. Selama proses pengolahan data, analisis dan publikasi identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

3. Kejujuran (*Veracity*)

Prinsip *veracity* berarti penuh dengan kebenaran. Prinsip *veracity* berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran. Peneliti akan memberikan informasi yang sebenar-benarnya yang responden alami sehingga hubungan antara peneliti dan responden dapat terbina dengan baik dan penelitian ini berjalan sesuai tujuan.

4. *Beneficience*

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi.

5. *Nonmaleficience*

Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Apabila responden dengan terapi ini menimbulkan ketidak nyamanan maka responden berhak untuk menghentikan terapi. Peneliti juga akan membatasi responden sesuai kriteria inklusi.

J. Pengelolaan Data dan Analisis Data

1. Tahapan Pengelolaan Data

Menurut Notoatmodjo (2018), proses pengolahan data instrument test melalui tahapan sebagai berikut:

a. Editing

Hasil questioner yang sudah terisi lengkap dilakukan editing. Data yang diperoleh di masukan ke dalam program komputer.

b. Scoring

Peneliti melakukan penelitian kecemasan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan mengukur tingkat kecemasan menggunakan kuesioner APAIS dengan skor 4-20 dengan klasifikasi 4-8, 9-14, 15-20. Menyatakan semakin buruk tingkat kecemasan responden.

c. Processing

Pada proses ini peneliti memasukan data-data hasil dari penelitian pada

program komputerisasi, data–data hasil penelitian yang dibuat dalam bentuk pengelompokan data.

d. *Cleaning*

Setelah semua data dilakukan analisis, kemudian data dicek kembali untuk melihat adanya kesalahan–kesalahan dan ketidak lengkapan kemudian dilakukan koreksi.

2. Analisa Data

Menurut Notoatmodjo (2018), analisa data ada 2 jenis yaitu univariat dan bivariate, dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat dalam penelitian ini adalah penurunan skala kecemasan pada pasien pre operasi yang dikumpulkan dengan lembar observasi kemudian dihitung dengan menggunakan nilai mean, median, dan standar deviasi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *Pengaruh Aromaterapi Minyak Essensial Cytrus (Orange)* terhadap penurunan tingkat kecemasan. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas item dan komparatif antar faktor digunakan uji T-test independen dan dependen dengan hasil:

- a) Probabilitas ($p\text{-value}$) $< \alpha$ (0.05) artinya ada perbedaan skala kecemasan setelah diberikan *aromaterapi* minyak *essensial cytrus (orange)*.
- b) Probabilitas $p > \alpha$ (0.05) artinya tidak ada perbedaan skala kecemasan setelah diberikan *aromaterapi* minyak *essensial cytrus (orange)*.